



Jangan Ada Harga Nuthuk

WAWANCARA EKSKLUSIF

LEBARAN sebentar lagi tiba. Kota Yogyakarta menjadi pilihan untuk dikunjungi. Hotel-hotel sudah penuh dengan pesanan. Malloboro dipastikan tumpah ruah. Wartawan Tribun Jogja, Kurniatul Hidayah melakukan wawancara eksklusif dengan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi tentang kesediaan menerima tamu-tamu istimewa itu.

Bagaimana persiapan Pemkot menyambut libur Lebaran? Apa yang menjadikan berbeda?

Secara umum kita selalu mempersiapkan liburan Lebaran yang ditandai dengan mudik ke kampung halaman.

● ke halaman 7



Jangan Ada Harga Nuthuk

• Sambungan Hal 1

Hanya saja tahun ini, masih tingginya harga tiket pesawat dan mulai beroperasinya Tol Trans Jawa membuat mereka yang mudik menempuh jalur darat. Selain itu, libur Lebaran tahun ini yang cukup panjang lalu bersambungan dengan libur sekolah, membuat kami menyiapkan beberapa antisipasi

Apa saja langkah antisipasinya?

Kami perkirakan kepadatan ada di jalan raya karena moda transportasi udara berpilih ke transportasi pribadi. Mereka yang datang ke Yogyakarta, selain untuk silaturahmi, wisata, juga mencari sekolah. Kami mempersiapkan lalu lintas yang masuk ke Yogyakarta dan mengurangi kepadatan lalu lintas yang ada di Yogyakarta.

Seperti yang kita tahu, Yogyakarta memiliki jalan yang sempit dan pendek. Pada weekend juga padat. Maka itu pada Lebaran ini, pasti akan ada kepadatan di wilayah Yogyakarta. Hal pertama yang dilakukan adalah mengatur arus lalu lintas. Saat ini kami mencoba koordinasi dengan Pemda DIY agar bisa mengatur arus luar kota. Bagaimana menciptakan arus in dan out supaya arus kendaraan masuk tidak berpasangan, antara kendaraan yang masuk dan yang akan

keluar. Jadi harus ada putaran-putaran. Konsekuensi harus diubah. Memang belum bisa drastis dan signifikan. Jangka panjangnya sedang kami pikirkan tentang putaran arus.

Lalu bagaimana dengan tujuan wisata?

Kami siapkan titik destinasi wisata. Kami atur putaran, agar tidak mengunci kepadatan. Seperti Gembira Loka, Tamansari, Malioboro, Kotabaru, dan sebagainya sehingga arus parkir di Gembira Loka kami atur dan di Tamansari juga tidak ada parkir di luar Tanansari.

Kami akan arahkan di sebelah Pasar Ngasem dan beberapa sekolah yang bisa dipakai agar tidak macet. Begitu juga di Malioboro ada alternatif jalan keluar satu arah, begitu juga Kotabaru.

Begitu banyak kendaraan pribadi yang masuk ke Yogyakarta, bagaimana soal parkir?

Memang tidak bisa menampung kendaraan yang ada. Saat ini di seputaran Titik Nol dan Malioboro ada 12 titik parkir, di mana yang 6 dikelola Pemkot dan 6 swasta. Ini yang kami maksimalkan. Lalu di jalan tertentu kami akan siapkan Tempat Khusus Parkir seperti di eks-Stiker.

Apa upaya Pemkot menginformasikan kantong parkir?

Kami akan menyiapkan papan penunjuk baik deksripsi petunjuk di lampu merah maupun rambu-rambu di jalan. Kami menyiapkan SMS blast untuk pengunjung yang mem-

butuhkan informasi tempat parkir dan destinasi wisata

Terkait destinasi wisata, apa yang ditawarkan untuk pengunjung?

Selain destinasi wisata konvensional, kami juga mendorong Kampung Wisata yang jumlahnya 17 ini untuk siap menerima limpahan pemudik Lebaran. Di samping Kraton, Taman Pintar, Malioboro, Pasar Beringharjo, dan lain-lain, Ada juga Jogja Bike yang bisa digunakan pengunjung untuk berkeliling menikmati suasana Yogya menggunakan sepeda. Ada 200 unit sepeda bisa diakses setelah mengunduh aplikasi Jogja Bike di Playstore.

Bagaimana tentang ketersediaan kamar menginap?

Yogyakarta di samping ada hotel juga punya penginapan dan guest house. Saat ini guest house ada banyak di Yogyakarta. Silakan memilih hotel bintang, melati, maupun guest house. Total penginapan di sini ada 616 lebih mulai bintang lima sampai guest house dengan lebih dari 15.000 kamar. Tapi kalau libur Lebaran lebih spesifik. Biasanya sebagian besar menginap di rumah orang tua atau keluarga sehingga saya yakin tercukupi tamu-tamu. Beda dengan libur sekolah, yang menginapnya di hotel. Jadi sebagian besar tertampung di rumah keluarga meski bersamaan dengan waktu libur sekolah. Saya yakin bagi mereka yang masih ingin tinggal di hotel akan tertampung Meski harus di-

pesan jauh hari untuk tiketnya.

Soal antisipasi parkir mahal dan harga kuliner yang nuthuk?

Kami sudah pasang tarif parkir di tempat resmi termasuk di kuliner untuk selalu masang harga di depan agar tidak ada perdebatan pembayaran yang disebut nuthuk oleh orang Jawa. Pemkot sudah yakin, kalau masih ada yang melanggarnya sanksi tegas kita hendirkan, proses hukum dan cabut izinnya. Ini tidak setahun dua tahun berjalan, sehingga pelanggaran semakin kecil. Ketika menemuk pelanggaran silakan difoto dilaporkan ke kami. Bisa melalui WA atau JSS yang akan kita tangani secepatnya. Kita sosialisasikan kembali ke kuliner dan jukir untuk tidak memberikan harga tidak sesuai dengan aturannya

Keamanan yang disiapkan?

Ada posko yang terdiri Kepolisian, TNI, Pemkot baik Satpol-PP, Linmas, dan Puskesmas, serta organisasi misal Pramuka, Orari, Rapi. Mereka memberikan pelayanan termasuk posko swasta lain. Mereka menjaga kenyamanan pengunjung di Yogyakarta yang ada di titik kemacetan dan rawan. Kami juga melakukan piket di Pemkot. Kita menyiapkan PSC 119 yang siap menerima panggilan mendadak atau bisa berhubungan dengan ambulans yang kita tempatkan di titik strategis. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005